

**PENJAMINAN MUTU PADA PROGRAM LITERASI
DI PAUD ABACA BUMIAYU BREBES**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

IAIN PURWOKERTO

Disusun Oleh :
ASRI ALIFATUL IZZAH
NIM. 1617401002

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

PENJAMINAN MUTU PADA PROGRAM LITERASI BAGI ANAK USIA DINI DI PAUD ABACA BUMIAYU BREBES

Asri Alifatul Izzah
NIM. 1617401002

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Salah satu dampak rendahnya kualitas suatu bangsa terutama di Indonesia yaitu memiliki tingkat literasi yang masih rendah, sehingga dampak negatif yang ditimbulkan dari tingkat rendahnya literasi adalah maraknya berita *hoax* di kalangan masyarakat. Dengan demikian, dalam praktik dan pengenalan literasi dapat dilakukan dari sedini mungkin. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam penjaminan mutu pada program literasi di PAUD. Untuk menghasilkan produk yang baik, kegiatan penjaminan mutu pada program literasi tentunya melalui perumusan yang telah terukur dan spesifik berdasarkan standar dan norma yang berlaku. Dalam penjaminan mutu pada program literasi tentunya melakukan kegiatan evaluasi secara menerus dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikannya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan penjaminan mutu pada program literasi dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan suatu dokumen secara tertulis dan lisan yang bersumber dari pelaku yang menjadi subjek dalam penelitian. Teknik untuk menganalisis data yaitu melalui tiga langkah, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjaminan mutu pada program literasi di PAUD yang pertama dapat dimulai dari penetapan standar kemampuan dilakukan dengan melalui kebijakan berdasarkan kurikulum 2013. Kedua, pencapaian standar kemampuan literasi dan evaluasi pencapaian standar kemampuan literasi untuk mencapai hasil yang bagus maka dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan kepala sekolah, guru dan orangtua yang meliputi pihak sekolah memberikan catatan berupa perkembangan anak setiap hari, menjalin komunikasi dengan baik, dan pihak sekolah memberikan tugas atau PR. Ketiga, evaluasi pencapaian standar literasi yaitu evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan metode *microteaching* untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan guru dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didiknya.

Kata Kunci : *Penjaminan Mutu, Program Literasi, PAUD ABACA Bumiayu Brebes*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	13
C. Rumusan Masalah	16
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
E. Kajian Pustaka.....	18
F. Sistematika Pembahasan	19
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Penjaminan Mutu Pendidikan.....	21
1. Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan.....	21
2. Tujuan dan Manfaat Penjaminan Mutu Pendidikan.....	24
3. Langkah-langkah Penjaminan Mutu Pendidikan.....	26
4. Standar PAUD Nasional	29
B. Program Literasi	35
1. Pengertian Literasi	35
2. Urgensi Kegiatan Literasi bagi Anak.....	37
3. Aspek-Aspek yang Memengaruhi Literasi	38
4. Proses Kegiatan Literasi	40
C. Anak Usia Dini	42
1. Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini	42
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini	43

D. Pendidikan Anak Usia Dini	45
E. Penjaminan Mutu Pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes	50
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	51
B. Lokasi Penelitian	51
C. Waktu Penelitian	52
D. Objek Penelitian	52
E. Subjek Penelitian	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran umum PAUD ABACA Bumiayu	56
1. Sejarah singkat PAUD ABACA Bumiayu	56
2. Visi, misi dan tujuan PAUD ABACA Bumiayu	57
B. Penjaminan Mutu pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes	58
1. Penetapan Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes	58
2. Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes	62
3. Evaluasi Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil konsultasi Komisi Nasional Perlindungan Anak dengan anak-anak di 18 provinsi di Indonesia pada 2007 memperlihatkan bahwa sekolah juga bisa menjadi tempat yang cukup berbahaya bagi anak-anak, jika ragam kekerasan tidak diantisipasi.¹ Hal tersebut menjadi tantangan bagi manusia dalam menghadapi perkembangan kebudayaan secara otomatis melahirkan persoalan yang kompleks, yang mendorong manusia untuk memiliki pengetahuan yang dibutuhkan. Maka lahirlah ilmu-ilmu dengan bertumpuknya pengetahuan, sejalan dengan berjalannya masa, karena ilmu lahir sebagai akibat dari kebingungan pikiran. Untuk menjawab kebingungan-kebingungan tersebut dapat diperoleh melalui membaca, pengamatan, serta bergaul dengan bermacam bangsa.

Pendidikan akan mengarah kepada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.² Lahirnya era reformasi yang membuka kran kebebasan memberikan implikasi pada banyak hal, termasuk pada perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.³ Seiring berkembangnya era global saat ini, masyarakat menuntut adanya peningkatan kualitas kinerja, salah satunya kualitas pelayanan.⁴ Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen pendidikan.

Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Hal serupa, bahkan lebih parah lagi, menimpa institusi-institusi atau lembaga baik dalam bidang non pendidikan atau perusahaan terutamapendidikan yang membawa bendera Islam, dari pendidikan tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi. Pada umumnya *out put* yang dihasilkan institusi pendidikan Islam dalam kondisi *under estimate*, kalah dalam kompetensi dan terpingrankan, apalagi jika dikaitkan dengan aspek

¹Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 17.

²Sunhaji, "Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun". *Jurnal Insania Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, Volume 20 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 152-153.

³Fahri Hidayat, "Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi". *Jurnal Literasi*, Volume 8, Nomor 2 Tahun 2017, hal. 86.

⁴Diyasika Ulinafiah dan Novan Ardy Wiyani, "Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN PURWOKERTO". *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 224.

kesempatan memperoleh pekerjaan.⁵ Secara terminologis, Edward Deming mendefinisikan mutu sebagai *a predictive degree of uniformity and dependability at low cost, suited to the market*. Dari definisi ini Deming kemudian menjabarkan mutu menurut konteks, persepsi, customer, dan kebutuhan serta kemauan customer.

Mutu juga sering diartikan sebagai segala sesuatu yang menentukan kepuasan pelanggan dan upaya perubahan ke arah perbaikan terus menerus sehingga dikenal istilah *Q-MATCH (Quality= Meets Agreed Terms and Changes)*. Ada dua langkah yang harus dijalankan untuk mendapatkan mutu yang diinginkan, yaitu langkah pertama, menuntut adanya disiplin tinggi dengan jaminan bahwa tujuan yang dirumuskan sudah sempurna dan yakin dapat tercapai dan langkah yang kedua selalu berusaha mengerjakan yang paling baik terus menerus.⁶ Mutu pendidikan ialah pendidikan mampu melakukan proses pematangan kualitas peserta didik yang dikembangkan dengan cara membebaskan peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakjujuran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Mutu pendidikan dapat memberikan kepuasan dengan menggunakan seluruh komponen yang disertai pendukung lainnya kepada peserta didik, pemimpin, guru, dan masyarakat pada umumnya.

Mutu layanan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan pandangan sistem, yaitu kategori output, proses, dan input. Berdasarkan pandangan ini maka inti dari kebermutuan sekolah kategorinya dapat disederhanakan yaitu mutu hasil, proses, dan mutu masukan.⁷ Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistematis dan terpadu pada penyelenggaraan satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha. Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan terutama berada pada satuan atau program pendidikan.

Penyelenggara satuan atau program pendidikan berkewajiban menyediakan dan memberikan bantuan dalam pemenuhan standar. Pemerintahan kabupaten juga memiliki tanggung jawab untuk melakukan supervisi, pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan dan atau bimbingan kepada satuan atau program pendidikan.⁸ Peraturan Menteri

⁵Rahman Afandi, "Kepemimpinan dalam Islam". Jurnal Insania Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 18 Nomor 1 Tahun 2013, hal. 95-96.

⁶Fetty Ernawati, "Konstruksi Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Raudhatul Athfal di Kartasura". Jurnal Buana Gender, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, hal. 167.

⁷Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 120.

⁸Nanang Fattah, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Konteks Penerapan MBS*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 1.

Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa standar PAUD adalah kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan PAUD di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar PAUD memiliki 3 tujuan, yaitu pertama menjamin mutu pendidikan anak usia dini dalam rangka memberikan landasan untuk melakukan stimulus pendidikan dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak. Kedua mengoptimalkan perkembangan anak secara holistik dan integratif.

Ketiga mempersiapkan pembentukan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan anak. Pendidikan merupakan sarana penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Suatu bangsa akan maju apabila memiliki pendidikan yang tinggi dan berkualitas, sebaliknya suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa lain apabila memiliki pendidikan yang rendah dan kurang berkualitas. Untuk itu, tanpa sumber daya manusia berkualitas, suatu bangsa akan tertinggal dari bangsa-bangsa lain.⁹

Lembaga pendidikan salah satu tempat sebagai penyedia jasa dalam memberikan kepuasan bagi pelanggannya dengan memberikan sebuah layanan pendidikan atau sesuatu yang bersifat emosional.¹⁰ Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor.¹¹ Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan tanpa membedakan siapa mereka. Namun banyak hal yang membuat mereka tidak mendapatkan mutu atau kualitas pendidikan yang setara.

Tidak mendapat pendidikan yang berkualitas bukan berarti lembaga pendidikan tidak memiliki kualitas, tetapi bisa juga lembaga pendidikan tidak bisa menjaga kualitas mereka. Kualitas atau mutu dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan menjamin setiap orang memperoleh pendidikan yang sesuai.¹² Pendidikan pada hakekatnya adalah pendidikan yang dapat memenuhi standar, metode dan kurikulum yang tepat, serta kualitas sumber daya manusia yang tersedia. Banyak aktivitas yang dilakukan dalam organisasi atau lembaga pendidikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁹Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2010), hal. 9.

¹⁰Novan Ardy Wiyani, "Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing". *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 176.

¹¹Ulpah Maspupah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto". *Jurnal Perempuan dan Anak*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 234.

¹²Barnawi dan M. Arifin, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 5.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia sesungguhnya berpijak pada landasan ideologis Pancasila sebagai falsafah bangsa Indonesia, yang menempatkan sila “Ketuhanan Yang Maha Esa” sebagai sila pertama, yang menunjukkan bahwa sila ketuhanan ini harus melandasi dan menjiwai seluruh sila-sila lainnya.¹³ Hanya saja, dalam praktik pendidikan keseharian, masih sering dijumpai pelaksanaan pembelajaran yang bernuansa pengajaran (*instruction*) daripada pembelajaran itu sendiri.¹⁴ Abad ke-20 dapat dikategorikan sebagai era profesionalisasi ilmu-ilmu sosial yang ditandai dengan semakin besarnya peran para pemikir dari berbagai disiplin ilmu sosial dalam memecahkan masalah-masalah sosial, ekonomi, politik, pemerintahan dan pendidikan.¹⁵ Akhir-akhir ini publik kembali dikagetkan oleh pemberitaan hukum dan juga para elite politik serta para pemimpin di negeri ini.¹⁶

Hal ini sangat membuat resah dan khawatir terutama pada praktisi pendidikan. Salah satu kekhawatiran yang masih belum terobati yaitu rendahnya minat baca siswa sekolah khususnya Indonesia. Pada tahun sebelumnya, ketika buku masih menjadi sumber satu-satunya bacaan, tidak membuat generasi Indonesia menjadikan kegiatan membaca sebagai satu kebutuhan dalam hidup. Pada era sekarang kegiatan membaca di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai macam media, bukan hanya buku saja yang dijadikan sebagai bahan bacaan.¹⁷ Dengan kegiatan membaca dapat menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab.

Melalui penyelenggaraan pendidikan yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dapat menjadi generus bangsa Indonesia yang cerdas Intelektual (IQ) dan cerdas emosional-spiritual (ESQ).¹⁸Salah satu standar keberhasilan pendidikan di era modern tampaknya berada dalam pengaruh literasi. Dalam kurun waktu satu dekade ini disentakan oleh survey-survey yang mengukur kemampuan literasi anak-anak. Kemudian bergumam tidaklah tingkat melek aksara cukup untuk mengukur kesuksesan? Dengan

¹³Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 5.

¹⁴Hizbul Muflihun, “Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran”.

¹⁵Sony Susandra, “Peta Prioritas Pengembangan PTAI Berbasis Analisis Evaluatif Perspektif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT)”. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto*, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 3.

¹⁶Moh. Roqib, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Protektif”. *Jurnal Pendidikan Karakter STAIN Purwokerto*, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2013, hal. 240.

¹⁷I Made Ngurah Suragangga, “Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas”. *Jurnal Penjaminan Lembaga Penjaminan Mutu Institit Hindu Dharma Negeri Denpasar*, Volume3 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 154.

¹⁸Novan Ardy Wiyani, “Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto”. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 106.

proporsi jumlah penduduk melek huruf diatas 90%, seharusnya bangsa Indonesia dapat menepuk dada. Bagaimana tidak, tantangan dalam pemenuhan mutu pelayanan pendidikan negara Indonesia tidak dianggap remeh.

Arah geografis Indonesia membentang melintasi pegunungan, pesisir dan lautan.¹⁹Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah padahal sudah 70 tahun sejak Indonesia menjadi negara merdeka.

Ada banyak faktor kenapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah. Permasalahan ini harus segera mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Bagaimana wacana mengenai melek bacaan menjadi perhatian serius dari dalam semua kalangan masyarakat. Ketika keadaan melek bacaan menjadi sebuah budaya di Indonesia maka bukanlah mustahil untuk menjadi bangsa yang tidak hanya berhasil berkembang tetapi juga sebagai bangsa yang maju.

Pemerintah Indonesia tampak adem ayem saja ketika UNESCO mencatat indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001. Artinya, pada setiap 1.000 orang, hanya ada satu orang yang punya minat membaca. Masyarakat di Indonesia rata-rata membaca nol sampai satu buku per tahun. Kondisi ini lebih rendah dibandingkan penduduk di negara-negara anggota ASEAN, selain Indonesia, yang membaca dua sampai tiga buku dalam setahun.

Angka tersebut kian timpang saat disandingkan dengan warga Amerika Serikat yang terbiasa membaca 10-20 buku per tahun saat bersamaan Jepang membaca 10-15 buku setahun.²⁰Kualitas suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan oleh seberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan di dapat dari informasi yang diperoleh dari lisan maupun tulisan. Semakin banyak penduduk suatu wilayah yang semangat mencari ilmu pengetahuan, maka akan semakin tinggi peradabannya. Budaya suatu bangsa biasanya berjalan seiring dengan budaya literasi, faktor kebudayaan dan peradaban dipengaruhi oleh membaca yang dihasilkan dari temuan-temuan kaum cendekia yang diabadikan dalam

¹⁹Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi diruang Kelas*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), hal. 9.

²⁰Ane Permatasari, "Membangun Bangsa dengan Budaya Literasi". Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Tahun 2015, hal. 1-2.

tulisan yang menjadi warisan literasi informasi yang sangat berguna bagi proses kehidupan sosial yang dinamis.

Namun ironisnya jumlah terbitan buku di Indonesia tergolong rendah, tidak sampai 18.000 judul buku per tahun, jumlah tersebut lebih rendah dibandingkan Jepang yang mencapai 40.000 judul buku per tahun. Salah satu dampak negatif dari rendahnya tingkat budaya literasi bangsa adalah dengan semakin maraknya penyebaran berita hoaks di kalangan masyarakat. Penyebaran berita hoaks semakin cepat dan mudah dilakukan karena rendahnya minat baca masyarakat sehingga masyarakat dengan sangat mudah menyebarkan dan meneruskan berita tidak benar tanpa mengklarifikasikan atau mencari tahu berita atau keadaan sebenarnya. Hal ini diperparah dengan adanya media sosial yang menjadi media tercepat penyebaran berita hoaks tersebut. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan minat serta kemampuan literasi sedari dini.

Anak yang mempunyai perhatian penuh terhadap dunia buku, akan menjadikan aktivitas membaca sebagai suatu kebiasaan dan kebutuhan. Bila anak sudah memiliki kebiasaan membaca, maka pada tahap selanjutnya kebiasaan ini akan menjadi kegemaran.²¹ Guru dengan segala kompetensinya dituntut untuk mempertahankan keadaan yang positif dalam belajar sekaligus dituntut untuk mengubah keadaan yang negatif dalam belajar di kelas.²² Selain itu, guru merupakan seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar peserta didik dapat belajar dan dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan bacaan, maka suatu lembaga mampu melaksanakan atau menerapkan kegiatan literasi. Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis. Kata literasi juga bisa disebut sebagai melek aksara atau keberaksaraan.²³ Artinya, menjadikan aksara atau bahasa tulis sebagai media untuk informasi dan ilmu pengetahuan serta menggunakan aksara tulis untuk menyampaikan ide, gagasan dan perasaan pada orang lain.

Literasi anak usia dini terkait dengan mengenalkan bahasa tulis agar anak usia dini bisa memahami dan menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk memahami dan

²¹Heru Kurniawan, "Kegiatan Literasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Minat Bacaan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 25 Sokaraja". Jurnal STAIN Kudus, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 142.

²²Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hal. 16.

²³Demina, Rahmi Fitria, "Literasi dan Inovasi dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan". Jurnal International Conference on Education Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Tahun 2018, hal. 58.

mengekspresikan kesenangan dan keinginannya. Anak usia dini, yang dalam proses perkembangan bahasanya, diorientasikan untuk bisa memahami bahasa tulis seiring dengan kemampuannya dalam mengembangkan bahasa lisan. Belajar bahasa anak usia dini itu komprehensif. Artinya dalam waktu yang bersamaan anak usia dini bisa belajar ketrampilan bahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, dalam satu kegiatan bahasa, sehingga belajar menyimak dan berbicara bisa dikombinasikan sekaligus dalam belajar membaca dan menulis.²⁴ Aktivitas-aktivitas literasi dari membaca, menulis, menghitung tersebut termasuk dalam tugas perkembangan anak ranah kognitif dan bahasa.

Menurut teori perkembangan Piaget, anak usia prasekolah berada pada tahap perkembangan kognitif praoperasional yang belum bisa mempresentasikan objek dengan penalaran abstrak. Sedangkan pada aspek perkembangan bahasa anak terdiri dari *egocentric speech* dan *socialized speech*. *Egocentric speech* terjadi ketika anak melakukan kontak dengan lingkungan sosialnya.²⁵ Literasi dalam arti sederhana adalah kemampuan membaca dan menulis.

Literasi sebagai kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sedari dini. Kegiatan literasi dapat dimulai dari yang sederhana yaitu membiasakan anak usia dini dengan kebiasaan membacakan buku cerita atau dongeng secara rutin sebagai tahap awal dalam mengenalkan mereka pada dunia literasi. Menurut Suragangga literasi adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.²⁶ Perkembangan literasi pada anak berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa atau berkomunikasi.

Komunikasi dimaksudkan untuk memenuhi fungsi pertukaran pikiran dan perasaan. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kapan waktu yang tepat untuk belajar membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya

²⁴Marnawy dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak*, (Banyumas: Rizquna, 2019), hal. 49-50

²⁵Ervin Nurul Affrida, "Modal Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Wahana*, Volume 70 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 7-8.

²⁶Vidya Dwi Amalia Zati, "Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini". *Jurnal Bunga Rampai Anak Usia Emas*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, hal. 18-19.

menjadi perhatian banyak pihak. Tahap awal dalam kegiatan literasi adalah membaca dan menulis.

Dalam meningkatkan kemampuan literasi sebaiknya menumbuhkan minat baca terlebih dahulu terutama pada anak usia dini. Ketika anak menginginkan sesuatu dengan meniscayakan menunggu, maka kesempatan disini orang dewasa dapat memberikan cerita atau mendongeng disini akan terjadi proses mendengarkan. Selain mendengarkan anak juga dapat menulis atau menggambar dengan imajinasi mereka.²⁷ Kemampuan literasi merupakan kemampuan untuk melek aksara atau keberaksaraan.

Hal ini akan sangat terkait dengan kemampuan bahasa, dimana kemampuan literasi didasarkan dengan kemampuan menulis dan membaca. Demikian juga dengan kemampuan bahasa memadukan kegiatan menulis dan membaca. Kemampuan literasi dan kemampuan bahasa pada tujuannya adalah sama untuk melatih anak agar dapat melakukan komunikasi dengan baik serta dapat menerima, menggali, dan menganalisa informasi. Kemampuan bahasa merupakan kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara.

Dengan berbahasa dapat dikembangkan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosidrama, atau mengarang cerita atau puisi.²⁸ Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam komunikasi manusia. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia.²⁹ Secara sederhana literasi dapat dipahami sebagai salah satu cara untuk belajar dengan melalui interaksi menggunakan bahasa.

Dalam literatur, literasi secara komprehensif didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengenali kapan dan kenapa ia membutuhkan bahasa, dimana ia dapat mendapatkan bahasa tersebut dan bagaimana mengevaluasi, menggunakan dan mengkomunikasikan bahasa yang telah didapatnya dengan cara yang tepat. Seseorang memiliki kemampuan literasi akan menunjukkan pemahaman serta kemampuannya dalam menyampaikan, menggunakan, mengelola, mensintesis dan menghasilkan bahasa yang beretika dan akan mempunyai keterampilan untuk melakukan kemampuannya tersebut dengan efektif serta dapat menjadi individu yang memiliki peran dalam masyarakat. Pada hakekatnya literasi dibentuk oleh lingkungan sosial dengan ciri-ciri

²⁷I Made Ngurah Suragangga, *"Mendidik Lewat Literasi untuk....."*, hal. 157.

²⁸Mulyasa, *Manajemen PAUD,*, hal. 116.

²⁹Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 27.

tertentu yang dimilikinya. Kegiatan literasi tak lepas dari kemampuan bahasa yang meliputi perkembangan kompetensi komunikasi.

Kompetensi komunikasi yaitu kemampuan untuk berekspresi dan memaknai. Untuk melatih kemampuan komunikasi pada anak dapat dilakukan dengan melalui literasi yang dapat diterapkan pada suatu lembaga pendidikan. Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi, dan perkembangan kognitifnya. Pendidikan yang memiliki mutu berkualitas menjadi kebutuhan penting di era persaingan global yang kian kompetitif. Para pengambil kebijakan di tingkat pusat pastinya sudah menyadari akan hal tersebut.

Menjadikan dunia pendidikan yang memiliki mutu berkualitas, tentu sangat banyak faktor yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Salah satu upaya pemerintah menjadikan pendidikan yang mempunyai mutu berkualitas adalah melalui meningkatkan budaya literasi (membaca dan menulis). Sekolah menjadi sebuah lembaga pendidikan yang dapat dikategorikan sebagai lembaga industri mulia (*noble industry*) karena mengemban misi ganda, yaitu profit sekaligus sosial.³⁰ Sekolah, tempat siswa menghabiskan sebagian besar waktunya, menjadi sarana penting bagi berbagai proses pendidikan.

Lembaga yang mewadahi anak usia dini dapat bersifat formal sebagai tempat memberikan layanan yang berkualitas kepada peserta didiknya. Banyak ditemukan lembaga-lembaga PAUD di Indonesia yang semakin pesat. Hampir di setiap desa dapat dengan mudah ditemukan lembaga PAUD. Nampaknya hal ini menunjukkan bahwa program PAUDNISASI yang digulirkan oleh pemerintah mengalami keberhasilan.

Selain itu bahwa kesadaran masyarakat akan arti penting atau urgensi penyelenggaraan layanan PAUD bagi putra-putrinya semakin menguat.³¹ Lembaga PAUD harus memiliki komitmen untuk dapat melakukan pembelajaran yang menyenangkan karena anak usia dini membutuhkan suasana yang menyenangkan ketika belajar. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk pendidikan yang mengutamakan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial-emosional, sesuai dengan tahap perkembangan anak itu sendiri. Di usia dini, anak memiliki daya ingat yang kuat. Anak memiliki rekaman atau daya ingat yang kuat karena kondisi kepribadian relatif belum

³⁰Novan Ardy Wiyani, "Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah". Jurnal Insania, Volume 17 Nomor 1 Tahun 2012, hal. 131.

³¹Novan Ardy Wiyani, "Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu". Jurnal Perempuan dan Anak, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, hal. 2

matang sehingga mudah larut dalam kebiasaan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Semua yang dilakukakan oleh anak akan menjadi sebuah pembiasaan dan dapat dijadikan metode dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan pada anak dengan cara pengulangan. Menurut Siibak dan Vinter yang dikutip oleh Lilis Madyawati pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang memberikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap selanjutnya.³² Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah proses memberikan layanan pendidikan dengan cara memberikan perawatan, pengasuhan, pelayanan.

Proses pembinaan pendidikan mulai diberikan pada saat anak hingga usia enam tahun sebagai bekal dalam melanjutkan studi dan tahap kehidupan berikutnya. Perkembangan revolusi industri 4.0 juga berpengaruh pada bidang pendidikan sebagai industri pendidikan hasil jasa. Perkembangan ini menuntut suatu lembaga pendidikan untuk berpikir secara kreatif dan inovatif dalam menangkap tantangan serta peluang yang ada.³³ Berbagai macam tantangan yang ada, maka menuntut para pengelola lembaga pendidikan untuk dapat mencegah dan mengatasi tantangan yang ada.³⁴

Pendidikan Anak Usia Dini ABACA Bumiayu merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh swasta. Pada PAUD ABACA Bumiayu Brebes setiap anak diwajibkan untuk bisa membaca. Adapun proses dalam program literasi dilakukan dengan tiga cara yaitu mengenalkan huruf pada anak, guru menjelaskan huruf-huruf tersebut kepada anak, dan individu. Maksud dari individu yaitu si anak melakukan literasi secara individu dengan masing-masing guru kelasnya.

Program literasi ini disesuaikan dengan *moodnya* anak karena tidak semua anak dapat memahami dengan cepat. Apabila perasaan anak tidak baik, maka guru mencari cara dalam membimbingnya. Caranya yaitu anak bisa belajar ditempat yang berbeda dengan

³²Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 3.

³³Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani, "Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Tekhnology". Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 108.

³⁴Dimas Indianto Senja, "Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0", Tahun 2019, hal. 115.

guru yang lainnya. Guru dapat memilih metode yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Dengan demikian setiap anak mempunyai kemampuan literasi yang baik. Keadaan tersebut menjadikan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini ABACA Bumiayu dapat menjamin peserta didiknya mempunyai kemampuan pada bidang literasi sebagai alat bantu dalam berkomunikasi dengan melalui kegiatan membaca dan menulis bukan hal mudah. Oleh karena itu peserta didik diwajibkan untuk bisa membaca dan menulis baik di sekolah maupun di rumah.³⁵ Melihat hal tersebut lembaga PAUD ini terus menerus melakukan upaya-upaya yang dapat mencerdaskan peserta didiknya terutama dalam bidang literasi.

Lembaga PAUD ABACA Bumiayu Brebes mengambil langkah dalam mempersiapkan peserta didiknya agar dapat berkiprah di masyarakat pada masa sekarang dan di masa yang akan datang. Melalui kegiatan penjaminan mutu pada program literasi, anak akan mendapatkan banyak pengalaman belajar yang dapat memberikan kemanfaatan baginya saat ia berada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakatnya. Dalam hal ini guru pada lembaga PAUD menjadi aktor utama dalam pemenuhan kebutuhan peserta didiknya dengan kompetensi yang dimilikinya.³⁶ Berdasarkan latar belakang dan alur pikir sebagaimana yang peneliti paparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu”.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang penulis gunakan dalam skripsi, maka penulis menganggap perlu memberikan definisi operasional yang digunakan dalam skripsi ini sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran oleh pembaca, maka akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Penjaminan Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional. Bukan hanya mutu pendidikan yang perlu dibahas oleh para pengambil kebijakan pendidikan, tapi perlu ditetapkan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan

³⁵Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku Kepala Sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu, 23 Juli 2019.

³⁶Oki Witasari Novan Ardy Wiyani, “*Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini*”. *Jurnal of Early Childhood Education and Development*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 53.

Mutu Pendidikan merupakan kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan program pendidikan, penyelenggara satuan atau pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah, dan masyarakat untuk menaikkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa melalui pendidikan. Dalam Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP) ditetapkan pula Standar Pelayanan Mutu Pendidikan (SPMP) ditetapkan pula Standar Pelayanan Minimal bidang pendidikan (SPM) yaitu jenis dan tingkat pelayanan pendidikan minimal yang harus disediakan oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten atau kota sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten Kota.

Tujuan akhir Penjaminan Mutu adalah tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa sebagaimana dicita-citakan oleh Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.³⁷ Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penjaminan mutu pendidikan adalah memberikan layanan pendidikan secara merata yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Penjaminan mutu bertujuan untuk memberikan kualitas yang baik pada suatu lembaga pendidikan sesuai dengan cita-cita bangsa yang terdapat dalam pembukaan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945.

2. Program Literasi

Dari aspek historisnya, istilah literasi berasal dari bahasa Latin "*litteratus*" yang berarti "*earned person*" atau orang yang belajar. Pada abad pertengahan, seseorang dikatakan sebagai "*litteratus*" apabila orang tersebut dapat dan mahir membaca dan menulis dalam bahasa Latin. Di sinilah literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol. Namun dalam perkembangannya, bahkan saat ini sering digunakan, istilah literasi mengacu pada membaca, yaitu kemampuan orang dalam kebiasaan dan kesenangannya membaca. Gerakan literasi sering dimaknai sebatas gerakan membaca.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam hal membaca dan menulis dengan menggunakan sistem bahasa simbol. Kemampuan membaca dan menulis dapat melatih seseorang untuk terampil dalam bidang keterampilan bahasa. Keterampilan bahasa ini dapat digunakan

³⁷Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 129-130.

³⁸Marnawy dan Heru Kurniawan, *Literasi Anak Usia Dini*,..., hal. 50-51.

dalam kehidupan sehari-hari terutama sebagai bahan untuk berinteraksi. Sarana sosial untuk komunikasi baik digunakan untuk mengungkapkan keinginannya ataupun sebagai menunjang untuk mencari dan mengalisa informasi.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangan.³⁹

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang akan menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak serta mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang secara terus menerus. Selain itu anak dapat berkreasi sesuai dengan keinginannya. Tentunya dengan stimulus yang diberikan oleh orang dewasa anak dapat meningkatkan kemampuannya dan kreativitasnya. Mereka dapat mengembangkan kemampuan sesuai dengan lingkungan yang akan membantunya.

4. PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh swasta dengan melaksanakan kegiatan program literasi dengan metode cantolan Raudhah. Lembaga pendidikan anak usia dini ini mampu memberikan jaminan kepada peserta didik mempunyai kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan membaca dan menulis sangat penting untuk diterapkan guna melatih komunikasi anak dan menggali ide-ide atau gagasan-gagasan anak. Metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

5. Penjaminan Mutu Pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes yaitu dengan cara memberikan layanan pendidikan secara merata. Agar pendidikan menjadi berkualitas, maka dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didiknya. Tujuan diadakannya kegiatan literasi pada pendidikan anak usia dini adalah melatih keterampilannya dalam kegiatan menulis, membaca dan

³⁹Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 32.

berhitung. Hal tersebut mampu menjadikan anak untuk dapat berpikir, menganalisa dalam segala permasalahan yang dihadapi oleh anak, dan belajar seumur hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan mengemukakan rumusan masalah adalah bagaimana penjaminan mutu pada program literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes. Sedangkan turunan rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana Penetapan Standar kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes?
2. Bagaimana Pencapaian Standar kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes?
3. Bagaimana Evaluasi Pencapaian Standar kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu umum dan khusus:

a. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan penjaminan mutu pada program literasi di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ABACA di kecamatan Bumiayu kabupaten Brebes.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan penetapan standar kemampuan literasi bagi anak usia dini.
- 2) Mendeskripsikan pencapaian standar kemampuan literasi bagi anak usia dini.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pencapaian standar kemampuan literasi bagi anak usia dini.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pemikiran bagi kepala sekolah dalam kegiatan penjaminan mutu melalui program literasi.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu pelaksanaan prgram literasi dalam peningkatan kemampuan keakasaran anak.

- 3) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1) Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini.

2) Pengelola PAUD

Dapat terus melakukan inovasi dalam penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini.

3) Orang Tua

Memberikan stimulus kepada anak untuk melatih literasi sebagai bekal anak untuk memasuki dunia sekolah.

4) Pihak Dinas Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program untuk kepentingan pendidikan serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan literasi anak.

5) Peneliti Lain

Dapat menjadi bahan referensi untuk kegiatan penelitian atau menjadi sumber bacaan tentang penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip dalam penulisan proposal skripsi ini. Kajian pustaka sangat diperlukan dalam setiap penelitian sebagai cara untuk mencari konsep dan generalisasi yang dapat dijadikan sebagai landasan teori pendidikan yang dilaksanakan. Teori dan generalisasi yang penulis lakukan merupakan hasil bacaan terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan masalah yang dijadikan penelitian.

Dalam penelitian skripsi ini penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa karya ilmiah dalam bentuk skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan dasar acuan dan referensi. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan beberapa penelitian yang masuk ke dalam rumpun yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya yaitu:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh I Gusti Ngurah Triyana pada tahun 2017 yang berjudul “Penjaminan Mutu Pendidikan Melalui Teknologi Informasi di Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar”. Jurnal ini merupakan jurnal penjaminan mutu. Jurnal tersebut membahas tentang penerapan sistem penjaminan mutu internal dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam memberdayakan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pelayanan kepada peserta didik. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis, yaitu memberikan pelayanan yang baik atau dengan penjaminan mutu kepada sumber daya manusia yang ada dalam suatu lembaga. Sedangkan untuk perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu, penelitian dalam jurnal tersebut fokus pada penerapan sistem penjaminan mutu internal dengan menggunakan teknologi informasi.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Heru Kurniawan pada tahun 2019 yang berjudul “Kegiatan Literasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Minat Baca Anak Usia Dini di TK Masyithoh 25 Sokaraja”. Jurnal ini merupakan jurnal dari Stain Kudus. Jurnal tersebut membahas tentang bagaimana perpustakaan TK Masyithoh 25 Sokaraja dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi yang berperan penting dalam mengembangkan minat baca pada anak-anak. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis, yaitu kegiatan literasi yang diselenggarakan untuk anak usia dini. Sedangkan untuk perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu, penelitian dalam jurnal tersebut fokus pada perpustakaan dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan literasi pada anak-anak.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Novan Ardy Wiyani pada tahun 2018 yang berjudul “Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu”. Jurnal ini merupakan jurnal Perempuan dan Anak. Jurnal tersebut membahas tentang kepemimpinan yang dilakukan melalui jiwa keibuan dan mendapatkan kepuasan dari wali murid. Terdapat kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis, yaitu terdapat kesamaan tempat sebagai objek penelitian dan meningkatkan lembaga untuk mendapatkan kualitas yang baik. Sedangkan untuk perbedaan antara kedua penelitian ini yaitu, penelitian dalam jurnal tersebut fokus pada kepemimpinan berdasarkan jiwa keibuan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk yang berupa pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Sehingga untuk memudahkan para pembaca dalam penelitian ini, maka penulis dalam menyusun penelitian ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal, pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan halaman daftar lampiran. Bagian utama, bagian ini merupakan bagian dari skripsi yang terdiri dari lima bab, yaitu Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab II berisi kajian teori tentang penjaminan mutu pada program literasi di PAUD terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama berisi tentang penjaminan mutu pendidikan yang meliputi Pengertian Penjaminan Mutu Pendidikan, Tujuan dan Manfaat Penjaminan Mutu Pendidikan, Langkah-langkah Penjaminan Mutu, Standar PAUD Nasional. Bagian kedua berisi tentang program literasi terhadap anak usia dini yang meliputi Pengertian Literasi, Urgensi Kegiatan Literasi bagi Anak, Aspek-Aspek yang Memengaruhi Literasi dan Proses Kegiatan Literasi.

Bagian ketiga berisi tentang Anak Usia Dini yang meliputi Pengertian Karakteristik Anak Usia Dini, dan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. Bagian keempat Pendidikan Anak Usia Dini dan bagian kelima Penjaminan Mutu pada Program Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes. Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan dalam dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang terbagi menjadi tiga bagian. Bagian pertama yaitu deskripsi data meliputi gambaran umum PAUD ABACA Bumiayu Brebes seperti sejarah, visi misi dan tujuan sekolah, dan struktur organisasi. Bagian kedua yaitu Penjaminan Mutu pada Program Literasi Bagi Anak Usia Dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes meliputi Penetapan Standar Kemampuan Literasi bagi Anak Usia Dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes, Pencapaian Standar Kemampuan Literasi bagi Anak Usia Dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dan Evaluasi Pencapaian Standar Kemampuan Literasi bagi Anak Usia Dini Bumiayu Brebes. Bab V berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa hal yang dapat disimpulkan terkait dengan penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes, sebagai berikut:

1. Penetapan Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes Penetapan standar kemampuan literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dilakukan dengan menetapkan kebijakan berdasarkan indikator yang ada di dalam kurikulum 2013. Selain itu juga berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah serta berdasarkan standar PAUD Nasional. Dalam sekolah tersebut juga menerapkan suatu metode yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didiknya. Metode tersebut adalah cantol raudhoh yang merupakan cara untuk mengenalkan huruf dan menghafal suku kata dengan melalui lagu, cerita, dan bermain. Metode cantol raudhoh merupakan aplikasi dari indikator kurikulum 2013 yang dilakukan selama 4 hari dalam satu minggu yaitu senin-kamis.
2. Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes Pencapaian standar literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes belum bisa dibuktikan dengan adanya suatu prestasi. Dimana PAUD ABACA Bumiayu Brebes belum pernah mengikuti ataupun mengadakan suatu perlombaan mengenai literasi. Kondisi tersebut tidak memengaruhi pada jumlah peserta didiknya karena pada tiap tahun terus mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena usaha yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam memberikan dukungan dan apresiasi kepada semua pihak yang ada di sekolah. Pencapaian standar kemampuan literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dapat dicapai karena adanya jalinan kerjasama antara guru dengan orangtua serta mengadakan kegiatan parenting yang berkolaborasi dengan salah satu dosen FTIK IAIN Purwokerto.
3. Evaluasi Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes Evaluasi pencapaian standar literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dilakukan dengan melalui pengawasan yang dilakukan dengan melalui *microteaching* yang memiliki tujuan untuk memiliki ketrampilan dan profesional kepada guru yang disusun oleh kepala sekolah. Selain itu, kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik yaitu melalui lisan dan tulisan. Evaluasi yang dilakukan secara lisan yaitu peserta didik setiap harinya maju satu per satu secara urut absen untuk menuliskan huruf

atau kalimat yang diperintahkan oleh guru dengan tujuan dapat melihat hasil kemampuan peserta didiknya apakah sudah menguasai materinya atau belum. Sedangkan kegiatan evaluasi yang dilakukan dengan melalui tulisan yaitu setiap hari melalui buku laporan harian yang berisi tentang kegiatan anak di sekolah dan setiap semester melalui buku raport yang berisi tentang perkembangan kemampuan peserta didiknya berdasarkan standar yang telah ditentukan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes maka peneliti memberikan saran dengan tujuan dalam penjaminan mutu pada program literasi bagi anak usia dini di PAUD ABACA Bumiayu Brebes dapat lebih baik lagi. Adapun saran peneliti, sebagai berikut:

1. Penetapan Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Dalam menetapkan standar literasi kebijakannya lebih ditekankan lagi dan kepala sekolah dapat membuat kebijakan tersendiri.

2. Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Untuk mencapai standar kemampuan literasi pihak sekolah dapat mengadakan kegiatan perlombaan atau mengikuti perlombaan baik antar sekolah ataupun yang lainnya.

3. Evaluasi Pencapaian Standar Kemampuan Literasi di PAUD ABACA Bumiayu Brebes

Evaluasi dalam pencapaian standar kemampuan literasi lebih ditekankan lagi terutama tentang literasi agar literasi yang dihasilkan juga lebih baik lagi dan dapat menghasilkan produk tanpa cacat serta dapat memberikan kepuasan bagi pelanggannya melalui layanan pendidikan serta layanan yang bersifat emosional oleh lembaga pendidikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Holis. Belajar Bermain untuk Pengembangan Kreativitas dan Kognitif Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Volume 09 Nomor 1 Tahun 2016, hal. 31.
- Amini, Mukti. 2014. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ane Permatasari. Membangun Bangsa dengan Budaya Literasi. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB, Tahun 2015, hal. 1-2.
- Aswin Bancin. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi. Jurnal Manajemen Pendidikan, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 9.
- Bachtiar S. Bachri. Menyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan, Volume 10 Nomor 1 Tahun 2010, hal. 54-55.
- Barnawi dan M. Arifin. 2017. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dea Rika Lestari. Analisis Efek Cantol Roudhoh Terhadap Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Tahun 2018, hal. 4-5.
- Demina dan Rahmi Fitria. Literasi dan Inovasi dalam Meningkatkan Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan. Jurnal International Conference on Education Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Tahun 2018, hal. 58.
- Desi Nurkholifah dan Novan Ardy Wiyani, Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 61
- Dewayani, Sofie. 2017. Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Dimas Indianto Senja. Pendidikan Agama Islam dalam Revolusi Industri 4.0, Tahun 2019, hal. 115.
- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Diyasika Ulinafiah dan Novan Ardy Wiyani. Penciptaan Layanan Prima Melalui Penerapan Sistem Informasi Manajemen di Perpustakaan IAIN PURWOKERTO. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 224.
- Ernita. 2016. Buku Standar Mutu Sistem Penjaminan Mutu Internal. Medan: TIM LPM UMN Al-Washliyah.
- Ervin Nurul Affrida. Modal Pembelajaran Literasi Dasar dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif dan Bahasa di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Wahana, Volume 70 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 7-8

Fahri Hidayat. Pertumbuhan Ideologi Pendidikan di Era Reformasi. Jurnal Literasi, Volume 8 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 86.

Fattah, Nanang. 2012. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Femmi Nurmalitasari. Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah. Jurnal Psikologi, Volume 23 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 104

Fetty Ernawati. Konstruksi Mutu Penyelenggaraan Pendidikan Raudhatul Athfal di Kartasura. Jurnal Buana Gender, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2016, hal. 167.

ftik.iainpurwokerto.ac.id > Berita. Diakses pada tanggal 18 Mei 2020.

Halimah Sadiyah, Muh. Adib Shofawi dan Emillya Fatmawati. Manajemen Program Pendidikan Leadership untuk Siswa di Sekolah Alam Banyubelik Kedungbanteng Banyumas. Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, Volume 5 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 252.

Hayat, Baharul dan Suhendra. 2010. Benchmark Internasional Mutu Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Helaluddin dan Hengki Wijaya. 2019. Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jafray.

Heru Kurniawan. Kegiatan Literasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Minat Bacaan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 25 Sokaraja. Jurnal STAIN Kudus, Volume 7 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 142.

<https://referensi.data.kemendikbud.go.id>. Diakses pada tanggal 17 Mei 2020.

Hizbul Muflihin. Aplikasi dan Implikasi Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran.

I Ketut Sudarsana. Pemikiran Tokoh Pendidikan dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia). Jurnal Penjaminan Mutu, 45-50.

I Made Ngurah Suragangga. Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas. Jurnal Penjaminan Lembaga Penjaminan Mutu Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 154.

Irin Widayati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1 Nomor 1, hal. 92.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kurni, Novi. 2017. Literasi Digital Keluarga Teori dan Praktik Pendampingan Orangtua terhadap Anak dalam berinternet. Yogyakarta: XXX.-

labacalaren.blogspot.com. diakses pada tanggal 17 Mei 2020.

- Latif, Mukhtar, Rita Zubaidah, dkk. 2013. Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana.
- Laili Etika Rahmawati, dkk. Urgensi Literasi Komunikasi dalam Pengembangan Tes Kompetensi Berbahasa Indonesia untuk Mahasiswa Asing. 903-905.
- M. Fadillah. Komparasi Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 dalam Pembelajaran PAUD. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2016, hal. 59.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak. Jakarta: Kencana.
- Makalah Pelatihan Metode Membaca Cantol Raudhoh yang ada di PAUD ABACA Bumiayu Brebes.
- Marnawy dan Heru Kurniawan. 2019. Literasi Anak Usia Dini Meningkatkan dan Mengembangkan Budaya Membaca, Keterampilan Menulis, dan Kemampuan Berpikir Kritis Anak. Banyumas: Rizquna.
- Moh Fauziddin. Upaya Peningkatan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang. Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 43.
- Moh. Roqib. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Protektif. Jurnal Pendidikan Karakter STAIN Purwokerto, Volume 3 Nomor 3 Tahun 2013, hal.240.
- Moleong, J. Lexy. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukti Wigati dan Novan Ardy Wiyani, Kreativitas Guru dalam Membuat Alat Permainan Edukatif dari Barang Bekas. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 50.
- Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana, Dedy. 2011. Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing. Bandung: Rosdakarya.
- Muslimin. 2017. Menumbuhkan Budaya Literasi dan Minat Baca dari Kampung. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Mutiara Magta. 2013. Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7,5.
- Novan Ardy Wiyani. Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu. Jurnal Insania, Volume 16 Nomor 2 Tahun 2011, hal. 209-210.
- Novan Ardy Wiyani, Transformasi Menuju Madrasah Bermutu Terpadu. Jurnal Insania, Volume 16 Nomor 2 Tahun 2011, hal. 209.
- Novan Ardy Wiyani. Desain Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah. Jurnal Insania, Volume 17 Nomor 1 Tahun 2012, hal.131.

- Novan Ardy Wiyani, Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2017, hal. 106.
- Novan Ardy Wiyani. Peningkatan Kepuasan Wali Murid pada Layanan PAUD melalui Praktik Motherly Leadership di KB ABACA Bumiayu. *Jurnal Perempuan dan Anak*, Volume 02 Nomor 01 Tahun 2018, hal. 2.
- Novan Ardy Wiyani dan Siswadi. Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, hal. 13.
- Novan Ardy Wiyani, Biryati dan Martini. Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Metode Proyek dan Media Bungkus Ajaib pada Kelas B2 di TK Pertiwi II Banteran Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 26.
- Novan Ardy Wiyani, Aktualisasi Prinsip Continuous Improvement dalam Kepemimpinan Responsif Kepala PAUD Islam Terpadu Al-Ikhlas Bumiayu Brebes. *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 84.
- Novan Ardy Wiyani, Kegiatan Manajerial Dalam Membudayakan Hidup Bersih dan Sehat di Taman Penitipan Anak RA Darussalam Kroya Cilacap. *Jurnal Education Manajemen*, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 16.
- Novan Ardy Wiyani, Menciptakan Layanan PAUD yang Prima Melalui Penerapan Praktik Activity Based Costing. *Jurnal Ilm. Kel. & Kons*, Volume 13 Nomor 2 Tahun 2020, hal. 176.
- Nurbiana Dhieni dan Lara Fridani. Hakekat Perkembangan Bahasa Anak.
- Nur Fadilah dan Novan Ardy Wiyani, Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Masyarakat Di Mts Pakis Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, Volume 9 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 2.
- Nur Sobihatul Fajri dan Novan Ardy Wiyani. Manajemen Marketing Sekolah Berbasis Information and Communication Technology. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 4 Nomor 2 Tahun 2019, hal. 108.
- Oki Witasari Novan Ardy Wiyani, Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal of Early Childhood Education and Development*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020, hal. 53.
- Pendidikan, Kementerian dan Kebudayaan. 2017. Indikator Mutu dalam Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

- R. Andi Ahmad Gunadi. Membentuk Karakter Melalui Pendidikan Moral pada Anak Usia Dini di Sekolah Raudhatul Athfal (R.A) Habibillah . Jurnal Ilmiah Widya, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 88.
- Ramaikis Jawati. Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II. Spektrum PLS, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2013, hal. 253.
- Rahayu, Sri. 2017. Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rahman Afandi. Kepemimpinan dalam Islam. Jurnal Insania Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 18 Nomor 1 Tahun 2013, hal. 95-96.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Retno Wulandari, Burhannudin Ichsan, Yusuf Alam Romadhon. Perbedaan Perkembangan Sosial Anak Usia 3-6 Tahun dengan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kecamatan Peterongan Jombang. Jurnal Biomedika, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2016, hal. 48.
- Rizki Ananda. Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 21-22.
- Sani, Abdullah, Ridwan, Isda Pramuniati, dan Anies Mucktian. 2015. Penjaminan Mutu Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sallis, Edward. 2012. Total Quality Management in Education Manajemen Mutu Pendidikan. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sarendra, Wayan, I. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan. Bandung: Nilacakra.
- Sony Susandra. Peta Prioritas Pengembangan PTAI Berbasis Analisis Evaluatif Perspektif Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Jurnal Dakwah Dakwah dan Komunikasi STAIN Purwokerto, Volume 7 Nomor 2 Tahun 2013, hal. 3.
- Sri Hartati. Pengaruh Media Audio Visual terhadap Stimulus Sensori Pendengaran Bagi Anak Toodler di TPA/PAUD. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2019, hal. 2.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. 2012. Pengembangan Sistem Evaluasi. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sundari Septiyani. Pengaruh Media Big Book terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia Dini. Jurnal Potensia. PG-PAUD FKIP UNIB, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2017, hal. 50.
- Sunhaji. Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun. Jurnal Insania Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, Volume 20 Nomor 2, hal. 152-153.
- Suparlan. 2010. Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

- Suyadi dan Maulidya Ulfah. 2013. Konsep Dasar PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarip Hidayat dan Lutfi Nur. Nilai Karakter, Berpikir Kritis dan Psikomotorik Anak Usia Dini. Jurnal Ilmiah Visi PGTK PAUD dan DIKMAS, Volume 13 Nomor 30 Tahun 2018, hal. 30.
- Tilar, H. A. R. 2010. Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tujuan Kritis. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tri Juli Hajani. 2014. Kemampuan Menulis Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Kesulitan Belajar Menulis pada Kelompok B7 di Taman Kanak-kanak Tunas Harapan Kota Bengkulu). Skripsi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Ulpah Maspupah. Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Play Group Genus Jatiwinangun Purwokerto. Jurnal Perempuan dan Anak Volume 2 Nomor 2 Tahun 2018, hal. 234.
- Usman, Muhammad. 2012. Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan. Yogyakarta: Deepublish.
- Vidya Dwi Amalia Zati. Upaya untuk Meningkatkan Minat Literasi Anak Usia Dini. Jurnal Bunga Rampai Anak Usia Emas, Volume 4 Nomor 1 Tahun 2018, hal. 18-19.
- Walidin, Warul, Saifullah, dan Tabrani. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wawancara dengan Dedeh Kurnia selaku Kepala Sekolah dan pendiri PAUD ABACA Bumiayu
- Wawancara dengan Husna Solikha EF selaku guru perwakilan dari PAUD ABACA Bumiayu Brebes pada tanggal 18 Mei 2020.
- Wawancara dengan Widya selaku guru perwakilan dari Kelompok Bermain (KB) di PAUD ABACA Bumiayu Brebes.
- Wiyani, Ardy, Novandan Barnawi. 2012. Format PAUD Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2012. Save Our Children From School Bullying. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2013. Bina Anak Usia Dini. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2015. Manajemen PAUD Bermutu Konsep Praktik MMT di KB, TK/RA. Yogyakarta: Gava Media.
- Wiyani, Ardy, Novan. 2016. Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Wiyani, Ardy, Novan. 2018. Pendidikan Karakter Berbasis Total Quality Management. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Wiyani, Ardy, Novan. 2018. Pendidikan Karakter Anak. Purwokerto: STAIN Press.

Wiyani, Ardy, Novan dan Siswadi. 2018 Manajemen Program Kegiatan PAUD Berbasis Otak Kanan. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, Ardy, Novan dan Muhammad Irham. 2014. Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

